

# SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



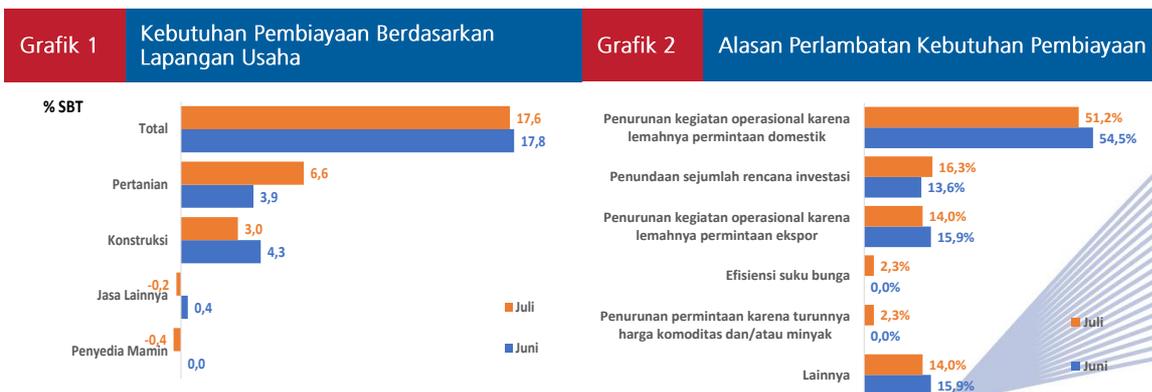
|              |  |
|--------------|--|
| Juli 2023    | Pembiayaan Korporasi Tumbuh Terbatas   |
| Korporasi    | Pembiayaan korporasi pada Juli 2023 terindikasi tumbuh terbatas. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 17,6%, relatif stabil dibandingkan SBT 17,8% pada Juni 2023. Adapun sumber pembiayaan korporasi terutama berasal dari dana sendiri, diikuti pembiayaan yang berasal dari perbankan dalam negeri dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik.  |
| Rumah Tangga | Di sisi rumah tangga, permintaan pembiayaan baru terindikasi meningkat pada Juli 2023. Sementara itu, pemenuhan pembiayaan yang berasal dari bank umum sedikit melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Adapun selain perbankan, sumber pembiayaan lain yang menjadi preferensi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan antara lain koperasi dan leasing.  |
| Perbankan    | Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada Juli 2023 juga terindikasi tumbuh terbatas dibandingkan bulan sebelumnya. SBT penyaluran kredit baru pada Juli 2023 tercatat sebesar 45,1%, tumbuh positif meski lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 81,7%. Faktor utama yang memengaruhi penyaluran kredit baru tersebut antara lain permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain. Sementara itu, untuk keseluruhan triwulan III 2023, penawaran penyaluran kredit baru dari perbankan diperkirakan meningkat. |

## A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Juli 2023

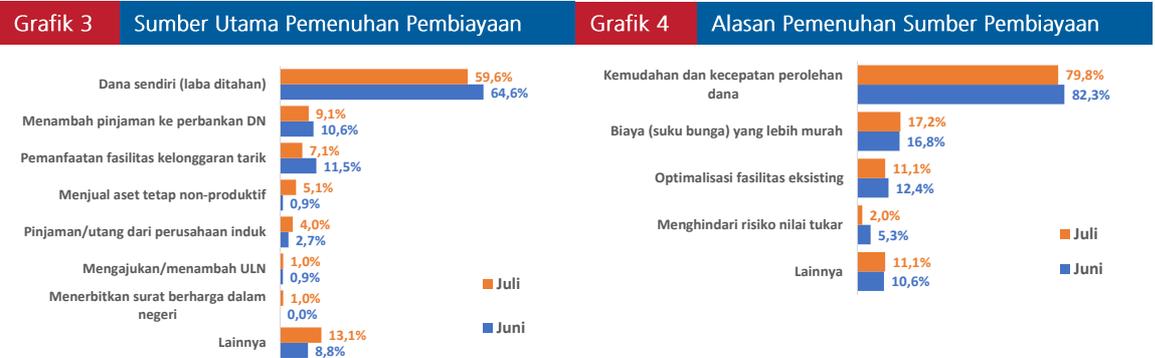
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Juli 2023 diindikasikan tetap tumbuh.

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Juli 2023 terindikasi tetap tumbuh. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 17,6%, relatif stabil dibanding SBT 17,8% pada Juni 2023. Pertumbuhan kebutuhan pembiayaan korporasi terutama didorong oleh sektor Pertanian, sementara perlambatan terjadi pada sektor Konstruksi sedangkan penurunan terjadi pada sektor Jasa Lainnya dan Penyedia Mamin (Grafik 1). Perlambatan yang terjadi terutama sebagai dampak penurunan kegiatan operasional karena lemahnya permintaan domestik dan ekspor serta penundaan sejumlah rencana investasi (Grafik 2).



Mayoritas pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri diikuti pembiayaan perbankan dalam negeri dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik.

Responden menyampaikan bahwa kebutuhan pembiayaan pada periode laporan terutama masih dipenuhi dari dana sendiri (59,6%), diikuti pembiayaan yang bersumber dari perbankan dalam negeri (9,1%) dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (7,1%), yang ketiganya terindikasi melambat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 3). Responden menyampaikan alasan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (79,8%), serta biaya (suku bunga) yang lebih murah (17,2%) (Grafik 4).

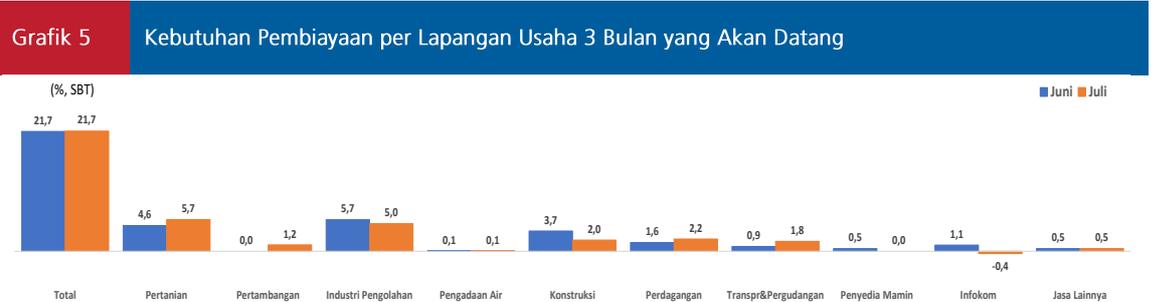


### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

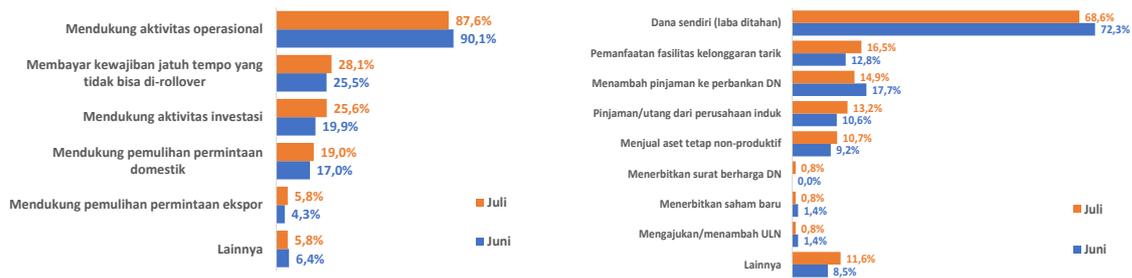
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada 3 bulan yang akan datang diprakirakan relatif stabil dibandingkan periode sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan korporasi 3 bulan yang akan datang (Oktober 2023) diprakirakan relatif stabil dibandingkan dengan periode sebelumnya dengan SBT 21,7% (Grafik 5). Pertumbuhan pembiayaan korporasi terutama digunakan untuk mendukung aktivitas operasional (87,6%) dan membayar kewajiban yang jatuh tempo yang tidak bisa di-rollover (28,1%) (Grafik 6).

Responden menyampaikan bahwa pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (68,6%) diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (16,5%) yang meningkat dibanding bulan sebelumnya, sementara itu pembiayaan yang bersumber dari pengajuan kredit baru ke perbankan dalam negeri (14,9%) terindikasi melambat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 7).



**Grafik 6 Alasan Prakiraan Kebutuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang** **Grafik 7 Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang**



## B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Juli 2023

Kebutuhan pembiayaan rumah tangga pada Juli 2023 meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Pada Juli 2023, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga melalui utang atau kredit terpantau meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan melalui utang/kredit pada Juli 2023 sebesar 11,4% dari total responden, meningkat dibandingkan dengan 9,7% pada bulan sebelumnya.

Sumber utama pemenuhan pembiayaan rumah tangga pada Juli 2023 berasal dari pinjaman bank umum dengan pangsa sebesar 37,1%, sedikit lebih rendah dibanding 41,4% pada bulan sebelumnya. Alternatif sumber pembiayaan lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan rumah tangga yaitu koperasi dan *leasing*, dengan pangsa masing-masing sebesar 21,7% dan 17,3% (Grafik 8).

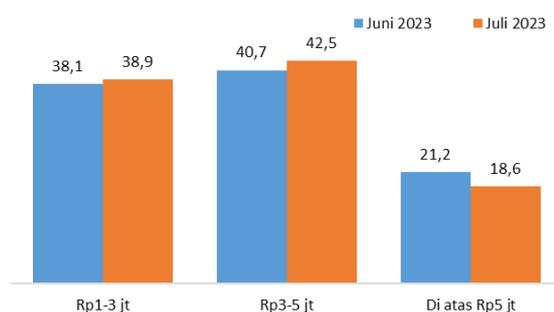
Berdasarkan jenis penggunaan, mayoritas pembiayaan yang diajukan oleh responden rumah tangga pada Juli 2023 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 43,6% dari total pengajuan pembiayaan baru. Jenis pembiayaan lainnya yang diajukan oleh responden adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (21,0%), kredit peralatan rumah tangga (16,0%), Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (8,6%), dan kartu kredit (3,8%). Berdasarkan hasil survei periode Juli 2023, permintaan kredit rumah tangga yang terjaga terutama didukung oleh peningkatan pengajuan kredit peralatan rumah tangga, KPR, dan KKB (Grafik 9).

**Grafik 8 Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga** **Grafik 9 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga**



Menurut tingkat pengeluaran responden, mayoritas pengajuan pembiayaan pada Juli 2023 dilakukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta per bulan, yaitu sebesar 42,5% dari total pengajuan, meningkat dibanding bulan sebelumnya. Demikian pula pengajuan dari rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan terpantau meningkat dengan pangsa sebesar 38,9%. Di sisi lain, pengajuan dari rumah tangga dengan tingkat pengeluaran di atas Rp5 juta per bulan terpantau menurun dibanding Juli 2023 dengan pangsa sebesar 18,6% (Grafik 10).

**Grafik 10** Pengajuan Pembiayaan per Kelompok Pengeluaran



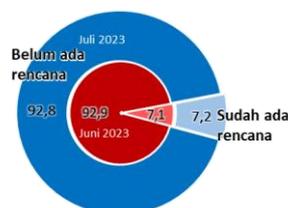
% dari total jawaban responden

### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan oleh rumah tangga diperkirakan relatif stabil.

Rencana penambahan pembiayaan oleh rumah tangga ke depan diperkirakan relatif stabil. Hal ini terindikasi dari responden yang berencana melakukan penambahan pembiayaan ke depan sebesar 7,2% pada Juli 2023, relatif stabil dibanding 7,1% pada bulan sebelumnya (Grafik 11). Secara lebih detail, 1,4% responden rumah tangga yang disurvei pada Juli 2023 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 1,9% lainnya merencanakan pengajuan kredit/utang pada 6 bulan mendatang, dan 2,0% responden menyatakan berencana melakukan penambahan pembiayaan lebih dari 12 bulan ke depan. Ketiga rencana penambahan pembiayaan tersebut relatif stabil dari hasil survei periode sebelumnya (Grafik 12).

**Grafik 11** Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga



% dari total jawaban responden

**Grafik 12** Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga ke Depan

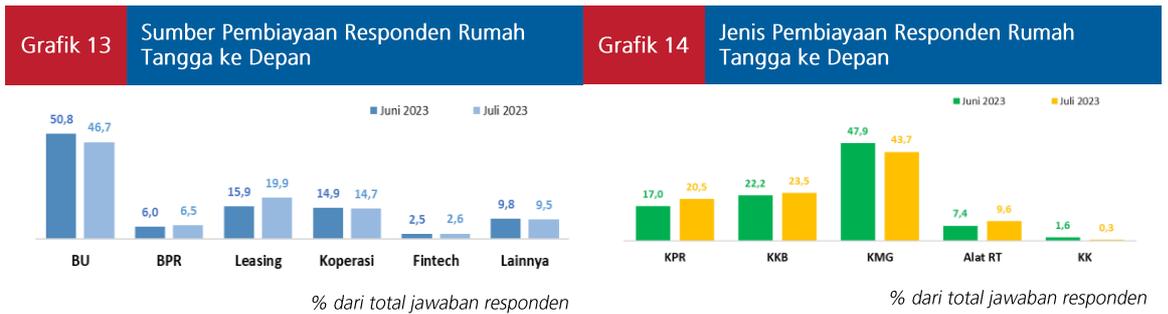


% dari total jawaban responden

Bank umum masih menjadi sumber utama pembiayaan rumah tangga ke depan, dengan jenis pengajuan KMG dan KPR yang diperkirakan melambat.

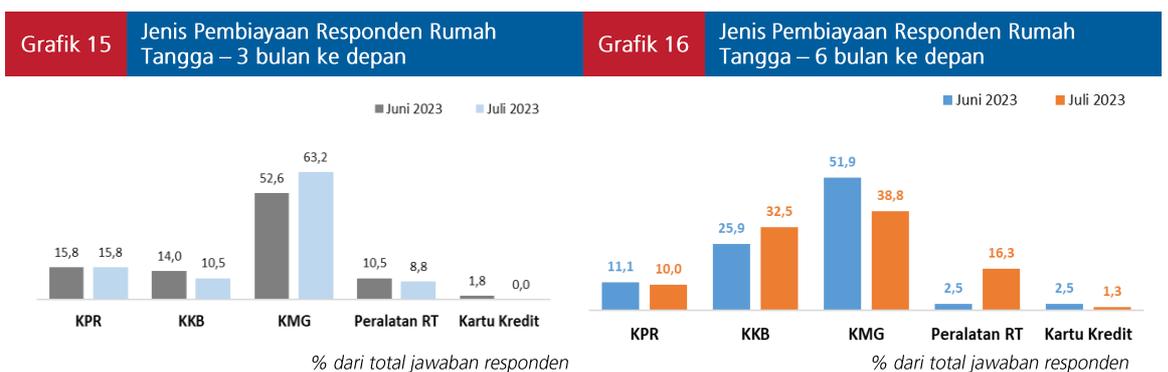
Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, bank umum diperkirakan masih menjadi sumber utama pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan utang/kredit (pangsa 46,7%), terpantau menurun dibandingkan dengan hasil survei periode sebelumnya (pangsa 50,8%). Sumber pembiayaan lain yang dipilih responden rumah tangga untuk memenuhi pembiayaan ke depan adalah *leasing* (19,9%) dan koperasi (14,7%) (Grafik 13).

Pada Juli 2023, jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh responden rumah tangga pada periode ke depan adalah KMG (pangsa 43,7%), melambat dibanding Juni 2023 (47,9%). Hal yang sama juga terjadi pada pengajuan kartu kredit yang diperkirakan sedikit melambat dengan pangsa sebesar 0,3%. Di sisi lain, pengajuan pembiayaan KPR, kredit peralatan rumah tangga, dan KKB diperkirakan meningkat dengan pangsa masing-masing sebesar 20,5%, 9,6%, dan 23,5% (Grafik 14).



Pada 3 bulan mendatang, mayoritas jenis pembiayaan yang akan diajukan oleh rumah tangga adalah KMG (63,2%), meningkat dibandingkan hasil survei bulan sebelumnya (52,6%). Sementara itu, kebutuhan terhadap KKB (10,5%) dan kredit peralatan rumah tangga (8,8%) diperkirakan menurun pada 3 bulan mendatang. Di sisi lain, kebutuhan pembiayaan KPR (15,8%) diperkirakan relatif stabil (Grafik 15).

Pada 6 bulan mendatang, mayoritas kebutuhan pembiayaan yang direncanakan oleh responden rumah tangga adalah KMG (38,8%), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya (51,9%). Demikian juga kebutuhan terhadap kartu kredit (1,3%) dan KPR (10,0%) diperkirakan menurun. Di sisi lain, kredit peralatan rumah tangga (16,3%) dan KKB (32,5%) diperkirakan meningkat pada 6 bulan mendatang (Grafik 16).



## C. Penyaluran Kredit Perbankan

### Penyaluran Kredit Baru pada Juli 2023

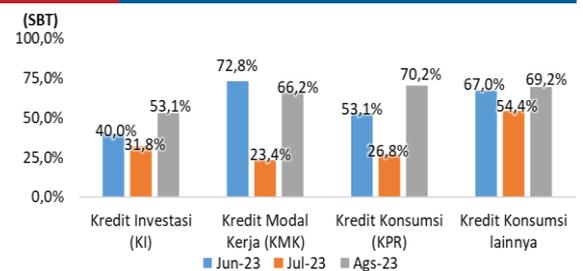
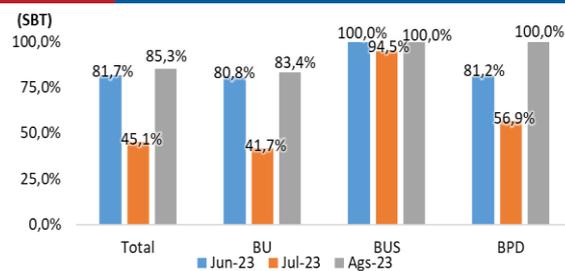
Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada Juli 2023 terindikasi melambat.

Penyaluran kredit baru pada Juli 2023 terindikasi melambat dibanding Juni 2023. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa SBT penyaluran kredit baru pada Juli 2023 tercatat sebesar 45,1%, lebih rendah dari SBT pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 81,7%.

Berdasarkan kategori bank, perlambatan penyaluran kredit baru pada Juli 2023 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Juli 2023 terindikasi melambat pada seluruh jenis kredit (Grafik 18). Faktor utama yang memengaruhi prakiraan perlambatan penyaluran kredit baru pada Juli 2023 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain.

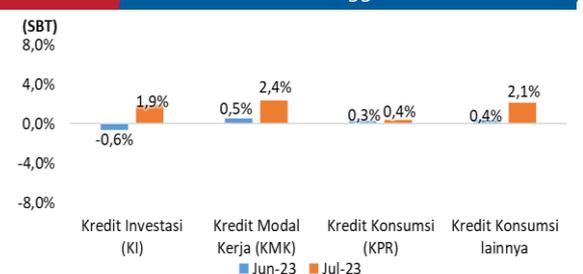
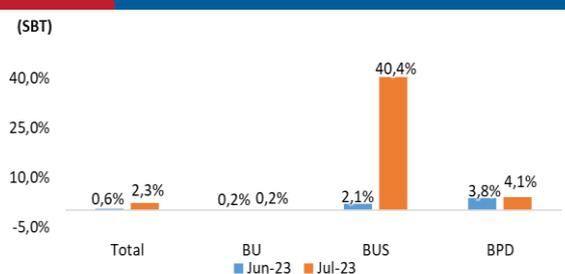
Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada Agustus 2023, terindikasi dari nilai SBT prakiraan penyaluran kredit baru Agustus 2023 sebesar 85,3%. Peningkatan penyaluran kredit baru pada Agustus 2023 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17) dan seluruh jenis kredit (Grafik 18).

**Grafik 17** Perkiraan Penyaluran Kredit Baru **Grafik 18** Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Berdasarkan Jenis Penggunaan



Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Juli 2023 sedikit lebih ketat dibandingkan Juni 2023. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Juli 2023 yang bernilai positif sebesar 2,3% (Grafik 19). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih ketat terindikasi pada seluruh jenis kredit (Grafik 20). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Juli 2023 antara lain proyeksi ekonomi ke depan, realisasi kredit dibandingkan dengan target, serta *risk appetite* bank.

**Grafik 19** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit **Grafik 20** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

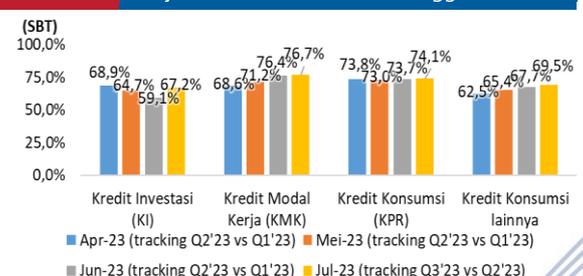
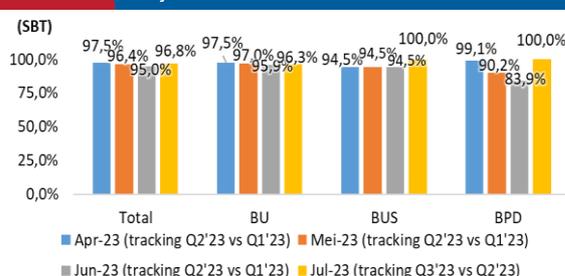


**Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan III 2023**

Penyaluran kredit baru pada triwulan III 2023 terindikasi meningkat.

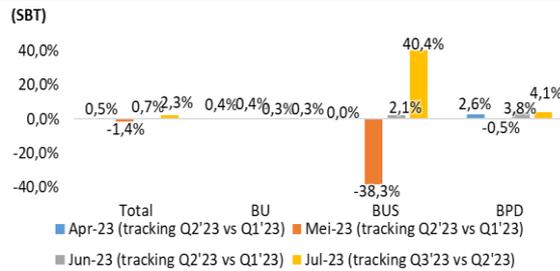
Untuk keseluruhan periode triwulan III 2023, pertumbuhan kredit baru diperkirakan meningkat dibanding triwulan II 2023. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan III 2023 hasil survei periode Juli 2023 yang bernilai positif (96,8%), meningkat dari 95,0% pada triwulan II 2023. Peningkatan penyaluran kredit baru terindikasi pada seluruh kategori bank (Grafik 21) dan seluruh jenis kredit (Grafik 22).

**Grafik 21** Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan **Grafik 22** Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan

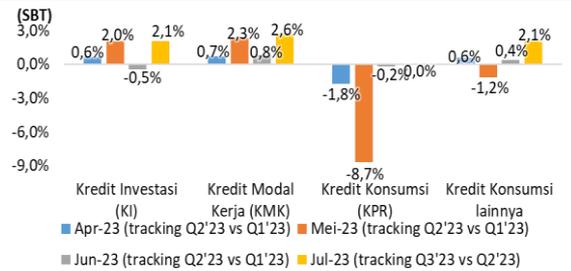


Berdasarkan hasil survei Juli 2023, kebijakan penyaluran kredit baru untuk keseluruhan triwulan III 2023 secara umum diperkirakan lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan III 2023 yang tercatat positif sebesar 2,3% (Grafik 23). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih ketat diperkirakan terjadi pada Kredit Modal Kerja (KMK), kredit konsumsi lainnya, dan Kredit Investasi (KI), sementara KPR diperkirakan lebih longgar (Grafik 24).

**Grafik 23** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan



**Grafik 24** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan



## LAMPIRAN

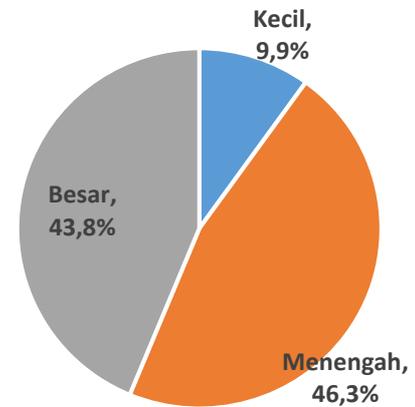
Grafik 25

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



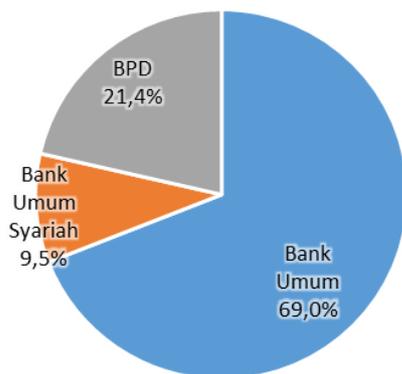
Grafik 26

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



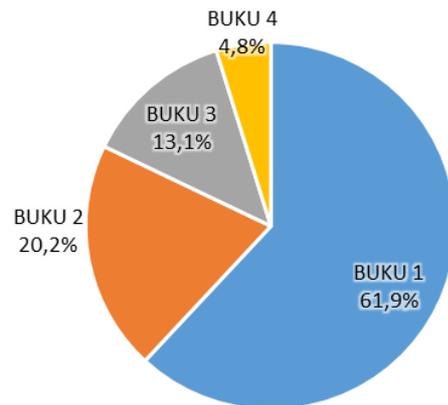
Grafik 27

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 28

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



## METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode "Saldo Bersih Tertimbang" (SBT), yakni jawaban responden dikalikan dengan bobot kreditya (total 100%), selanjutnya dihitung selisih antara persentase responden yang memberikan jawaban meningkat dan menurun.